
**HUBUNGAN SIKAP DENGAN TINDAKAN PELAKSANAAN PERILAKU HIDUP BERSIH
DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA/SISWI DI KELAS 5 SD NEGERI 064023
KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN**

YUDI MAY HENDRA SINURAT

Hj.MasnilaSiregar,S.Kep,Ns, M.Pd

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Sikap dengan Tindakan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa/siswi di kelas 5 SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* dan menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik, dengan populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi di kelas 5 SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan dan jumlah responden sebanyak 40 responden. Pada variabel *sikap* pada siswa/siswi memiliki sikap positif sebanyak 34 responden (85%). Pada variabel tindakan PHBS siswa/siswi mayoritas pada kategori baik sebanyak 20 responden (50%). Uji Statistik *Rank Spearman* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0.043$, yang artinya terdapat Hubungan Sikap dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa/siswi di kelas 5 SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Hubungan Sikap dengan Tindakan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa/siswi di kelas 5 SD negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan. Untuk itu diharapkan kepada para seluruh staf, guru, dan para siswa/siswi untuk dapat menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesehatan dan lingkungan yang sehat.

Kata kunci : Sikap, Tindakan, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

ABSTRACT

Clean and Healthy Behavior is behavior carried out on awareness so that family members or families can help themselves in the health sector and play an active role in health activities in the community. The purpose of this study was to determine the Relationship between Attitudes and Actions on the Implementation of Clean and Healthy Behavior (PHBS) for students in grade 5 of SD Negeri 064023, Medan Tuntung District. The research design used is a cross sectional approach and uses descriptive analytic research type, with the population in this study were students in grade 5 of SD Negeri 064023 Medan Tuntung District and the number of respondents was 40 respondents. On the attitude variable on students have positive attitudes as many as 34 respondents (85%). In the PHBS action variable the majority of students in the good category were 20 respondents (50%). The Spearman Rank Statistical Test obtained $p\text{-value} = 0.043$, which means that there is a Relationship between Attitude and Acting on Clean and Healthy Behavior in students in grade 5 of SD Negeri 064023, Medan Tuntung District. The conclusion of this research is the Relationship between Attitude and Action on the Implementation of Clean and Healthy

Behavior (PHBS) for students in grade 5 of SD Negeri 064023, Medan Tuntung District. For this reason, it is expected that all staff, teachers and students will be able to apply Clean and Healthy Life Behaviors in the school environment to improve health and a healthy environment.

Keywords: Attitudes, Actions, Clean and Healthy Life Behavior

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terbagi atas berbagai tatanan, yaitu Tatanan Rumah Tangga, Institusi Pendidikan (Sekolah), Institusi Kesehatan, Tempat Kerja maupun Tempat-tempat Umum. (Kemenkes, 2014).

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis, karena pada usia tersebut seorang anak rentan terhadap masalah kesehatan. Selain rentan terhadap masalah kesehatan, anak usia sekolah juga berada pada kondisi yang sangat peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat. dari orang lain (Aswadi, 2017).

Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2013, terdapat 6 wilayah endemik di dunia yang menjadi prioritas untuk pengobatan infeksi cacicang pada anak. Asia Tenggara menempati prioritas pertama dengan persentase 42%, Afrika menempati prioritas kedua dengan persentase 32%, wilayah Pasific Barat menempati prioritas ke tiga dengan persentase 11%, wilayah Mediterania

Timur menempati prioritas ke empat dengan persentase 9%, Amerika menempati proritas ke lima dengan persentase 5%, dan Eropa menempati prioritas ke enam dengan persentase 1%. Asia Tenggara merupakan wilayah dengan persentase tertinggi di dunia akan kebutuhan pengobatan infeksi cacicang pada anak.

Bedasarkan laporan Riskedas Nasional tahun 2013 terdapat data mengenai PHBS penduduk secara umum, dimana di dalam nya terdapat usia anak-anak. Sebanyak 95,7% anak sudah melaksanakan sikat gigi, namun hanya 1,7% saja yang telah melakukan dengan benar. Data lainnya adalah data mengenai PHBS penduduk secara umum, dimana dalamnya terdapat penduduk telah melakukan BAB dengan benar, yaitu di jamban. Hanya 47% penduduk Indonesia yang telah dapat melakukan cuci tangan menggunakan sabun dengan benar. Sebanyak 26,1% penduduk di Indonesia masuk dalam kategori kurang aktif dalam beraktivitas.

Profil Kesehatan Sumatera Utara tahun 2016, menunjukkan jumlah perkiraan kasus diare ada sebanyak 761.557 kasus ($20\% \times 270/1.000 \times \text{Jlh Penduduk}$), yang ditemukan dan ditangani sebanyak 235.495 (30,92%), sehingga angka 24 kesakitan diare per 1.000 penduduk baru mencapai 17. Pencapaian ini jauh di bawah target program yaitu 270 per 1.000 penduduk. Rendahnya dikhawatirkan menurunnya kejadian penyakit diare pada masyarakat tetapi lebih dikarenakan banyaknya kasus yang tidak terdata (*under-reporting cases*). Dari 33

kabupaten/kota yang ada, penemuan dan penanganan kasus diare tertinggi di 3 (tiga) Kabupaten yaitu Sibolga (99,28 %), Pakpak Barat (77,32%), dan Samosir (70,80%). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) harus menjadi kerangka kerja utama dalam pronasihat. Pada =tatanan sekolah terdapat 8 indikator untuk perilaku hidup bersih dan sehat yaitu: jajan di kantin sekolah, mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun, menggunakan jamban sehat, mengikuti kegiatan olah raga dan aktivitas fisik di sekolah, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, serta membuang sampah pada tempatnya (Depkes RI, 2007).

Salah satu indikator PHBS yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas anak sekolah setiap hari adalah perilaku mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun. Kebiasaan anak-anak di sekolah yang kurang memperhatikan kebersihan tangan akan menimbulkan banyak masalah kesehatan karna tangan sangat penting untuk membantu menyelesaikan berbagai pekerjaan seperti makan dan minum, sehingga apabila kebersihan tangan tidak dijaga maka dapat menimbulkan berbagai macam penyakit antara lain diare, kecacingan, DBD, dan lain sebagainya. (Proverawati & Rahmawati, 2012).

Menurut penelitian Nurul (2017) mengatakan hubungan sikap dengan tindakan siswa terhadap PHBS dapat ditemukan responden lebih banyak bersikap tidak baik. Diketahui secara umum sikap anak masih berada pada kategori buruk. Sikap ini terjadi karena stimulasi awal berupa ceramah yang diberikan oleh pihak sekolah tidak diterima dengan baik oleh anak sehingga tidak ada proses lebih lanjut yang mengarah kepada bentuk ketidaksediaan untuk bersikap.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif – analitik dengan *Cross-sectional* yaitu untuk menggunakan kuesioner atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama. (Notoatmodjo, 2016)

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas 5 SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan yang berjumlah 40 orang. Sampel adalah objek yang di teliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2016). Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu sebanyak 40 orang.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dengan melakukan wawancara dan membagikan kuesioner, Data sekunder adalah data yang diperoleh dari SD 064023 Kecamatan Medan Tuntungan. Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuisisioner sebagai alat ukur, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden. Pengumpulan data ini dilakukan terlebih dahulu memperkenalkan diri, tujuan penelitian dan memberikan kuisisioner berbentuk multiple choice untuk diisi dan akan dikumpul kembali untuk diperiksa kelengkapannya (Notoatmodjo, 2016).

Analisa Data

- a. Analisa Univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisa hanya menghasilkan distribusi dari tiap variabel.
- b. Anilisa Bivariat menggunakan teknik kolerasi tata jenjang atau *Rank Correlaration* atau sering disebut dengan uji kolerasi *Rank Spearman*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Sikap Pelaksanaan Perilaku Hidup bersih Dan Sehat (PHBS)

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2019

SIKAP	Frekuensi	(%)
Positif	34	85
Negatif	6	15
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sikap siswa/siswi dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mayoritas memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 34 responden (85%)

Analisis Bivariat

Hubungan sikap dengan tindakan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa/siswi di kelas 5 SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan menggunakan uji *Spearman Rank* yang disajikan.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Hubungan Sikap Dengan Tindakan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa/Siswi Di Kelas 5 SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan

Sikap	Tindakan						Total	%
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%		
Positif	17	42,5	10	25,0	7	17,5	34	85,0
Negatif	3	7,5	1	2,5	2	5,0	6	15,0
Total	20	50,0	11	27,5	9	22,5	40	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui mayoritas siswa/siswi memiliki sikap positif dengan tindakan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada kategori baik sebanyak 17 orang (42,5%).

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi Sikap Dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa/Siswi Di Kelas 5 SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan

Sikap memerlukan kecenderungan keluar untuk menanggapi objek sosial yang dalam interaksi dengan variabel situasional dan disposisi lainnya,

Tindakan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2019

Tindakan	Frekuensi	(%)
Baik	20	50
Cukup	11	27,5
Kurang	9	22,5
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa Tindakan siswa/siswi dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup bersih Dan Sehat (PHBS) mayoritas responden memiliki tindakan dalam kategori Baik yaitu sebanyak 20 responden (50%).

membimbing dan mengarahkan perilaku terbuka individu (Notoadmojo,2016). Berdasarkan hasil penelitian pada siswa/siswi di kelas 5 SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan. Dilihat dari tabel 4.2 memberikan hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa/siswi memiliki sikap positif sebanyak 34 responden (85,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian Belliani (2018) yang

menyatakan bahwa sikap perilaku hidup bersih dan sehat pada murid SD GMIM 9 dan SDN Inres Pinangunian Kota Bitung mayoritas berdasarkan kelompok Positif 42 murid (50.6%) Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Nelson (2013) menyatakan bahwa sikap siswa mayoritas kurang sebanyak 28 orang (54,9%). Kurangnya sikap siswa ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran dan pemahaman mereka tentang perilaku hidup bersih dan sehat itu sendiri sehingga reaksi atau siswa mereka masih tergolong kurang.

Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa Sikap Positif yang dimiliki siswa/siswi Kelas 5 SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan sangat diperlukan untuk mempertahankan kebersihan tubuh dan meningkatkan derajat kesehatan di lingkungan sekolah. Namun masih ada siswa/siswi yang memiliki sikap yang negatif hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan, kesadaran tentang pentingnya hidup bersih dan sehat dan akibat yang ditimbulkan bila tidak menjalankan PHBS.

Mengidentifikasi Tindakan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa/Siswi Di Kelas 5 SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) harus menjadi kerangka kerja utama dalam program. Pada tatanan sekolah terdapat 8 indikator untuk perilaku hidup bersih dan sehat yaitu: jajan di kantin sekolah, mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun, menggunakan jamban sehat, mengikuti kegiatan olah raga dan aktivitas fisik di sekolah, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, serta membuang sampah pada tempatnya (Depkes RI, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa/siswi kelas 5 SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan. Dilihat dari tabel 4.3 memberikan hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa/siswi melakukan PHBS dalam kategori baik sebanyak 20 responden (50%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Belliani (2018) yang menyatakan bahwa tindakan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada murid SD GMIM 9 dan SDN Inpres Pinangunian Kota Bitung mayoritas memiliki Tindakan pada kategori baik sebanyak 45 responden (54,2%).

Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Nelson (2016) yang menunjukkan bahwa mayoritas tindakan PHBS di SD Swasta Luther Kecamatan Siatas Barita Tapanuli Utara Tahun 2013 berada pada kategori kurang sebanyak 31 responden (60,8%).

Menurut asumsi peneliti penerapan Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah merupakan kebutuhan yang mutlak seiring munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah. Siswa/siswi dan seluruh yang terlibat dalam lingkungan sekolah harus ikut serta dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Mengetahui Hubungan Sikap Dengan Tindakan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa/Siswi Di Kelas 5 SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan

Berdasarkan hasil penelitian Siswa/Siswi Di Kelas 5 SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan. Dilihat dari tabel 4.4 memberikan hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa/siswi memiliki sikap positif dengan tindakan PHBS pada kategori baik yaitu sebanyak 17 responden (42,5%). Hal ini menunjukkan secara statistik bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Sikap dengan Tindakan Pelaksanaan

Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada siswa/siswi Di Kelas 5 SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan dengan arah korelasi yang positif dengan $r = 0,793$ yang artinya semakin positif sikap yang dimiliki siswa/siswi maka semakin baik tindakan PHBS yang akan diterapkan oleh siswa/siswi tersebut. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0.793 termasuk pada kategori kuat, berarti terdapat hubungan yang kuat antara sikap dengan tindakan PHBS.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nelson, (2016) menunjukkan bahwa Ada hubungan sikap siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan tindakan PHBS di SD Swasta Luther Kecamatan Siatas Barita Tapanuli Utara Tahun 2016 dimana nilai p value sebesar 0,000.dan juga sejalan dengan hasil penelitian Belliani (2018) yang menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan antara sikap dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Murid Sekolah Dasar GMIM 9 dan Negeri Inpres Pinangunian Kota Bitung dengan nilai p-value : 0,021. Menurut asumsi peneliti sikap dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat sangat dibutuhkan agar sekolah yang bersih dan sehat sehingga peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit. Meningkatnya kebersihan lingkungan sekolah dapat meningkatkan kenyamanan dan semangat proses belajar-mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa/siswi.

KESIMPULAN

1. Sikap dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada siswa/siswi di kelas 5 SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan mayoritas memiliki Sikap Positif sebanyak 34 responden (85%)
2. Tindakan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada

siswa/siswi di Kelas 5 SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan mayoritas pada kategori Baik sebanyak 20 responden (50%)

3. Ada Hubungan Sikap dengan Tindakan siswa/siswi Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada siswa/siswi di kelas 5 SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
Dapat menambahkan referensi dan bacaan tentang sikap dan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bagi anak usia sekolah di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan
2. Bagi Peneliti
Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat mempertimbangkan jumlah item kuesioner dan waktu responden
3. Bagi SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan
Diharapkan guru dapat meningkatkan pemberian informasi tentang PHBS kepada siswa/siswi karena dengan adanya pengetahuan tentang PHBS dapat mendorong siswa-siswi untuk bersikap dan bertindak dalam membentuk PHBS. Manfaat PHBS disekolah terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreaeni, 2016. *Perbedaan Pendidikan Kesehatan: Fakultas Ilmu Kesehatan UMP.*
- Aswadi, 2017. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa-Siswi Rita SDK Pada Kecamatan Kota Komba*

Kabupaten Manggarai Timur Provinsi
Nusa Tenggara Timur.

Jurusan Kesehatan Lingkungan
Poltekkes Denpasar.

- Belliani. 2018. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada murid Sekolah Dasar negeri Inpres Pinangunian Kota Bitung. *Jurnal KESMAS*, Vol.7 No. 5
- Budiman dan Riyanto, 2013, *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*, Penerbit Salemba Medika, Jakarta,.
- Buku Saku Rumah Tangga Sehat dengan PHBS, Pusat Promosi Kesehatan, Depkes RI, Jakarta, 2007, hal.2*
- Depkes RI, 2008. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Jakarta. Referensi Kesehatan.
- Johnson, D.W, and Johnson, F.P., 2012, *Dinamika Kelompok Teori dan Keterampilan Teori dan Keterampilan*, Edisi Kesembilan, PT. Indeks, Jakarta, pp.49.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*.
- Maryunani, Anik.2017. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati, Atikah, Eni Rahmawati. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Riskesdas.2013. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*: Jakarta.
- Sulasrti, Ketut, dkk.2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Anak Sekolah Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur II*: Mahasiswa
- Sumut, 2016. *Profil Kesehatan Sumatera Utara*. Medan.
- Tanjung, Nelson. (2016). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan tindakan PHBS di sd Swasta Luther Kecaatan Siatas barita Tapanuli Utara tahun 2013. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat* 28/11(2016)
- Wawan, A, Dewi. M 2018. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.